

## Hubungan Pemanfaatan Sumber Informasi dan Peran Orang Tua dengan Perilaku Pencegahan Leucorrhoea pada Remaja Putri di Kabupaten Tangerang

Fitria Indah Lestari<sup>1</sup>, Melly Diah Ayu Permatasari<sup>1</sup>, Anita Apriliawati<sup>1,2</sup> ✉

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Departemen Keperawatan Anak, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat:

Submisi: 01 Mei 2022

Revisi: 07 Mei 2022

Diterima: 21 Mei 2022

#### Cara Sitasi:

Lestari, Fitria Indah., Ayu, Melly Diah., Apriliawati, Anita. (2022). Hubungan pemanfaatan sumber informasi dan peran orang tua dengan perilaku pencegahan leucorrhoea pada remaja putri di kabupaten tangerang. *Ind J Nurs Sci Prac*, Vol. 5 No.1, pp 27-30. Doi: 10.24583/ijnspp.5.1.27-30

#### Penulis Korespondensi:

Anita Apriliawati  
Fakultas Ilmu Keperawatan,  
Universitas Muhammadiyah  
Jakarta, Indonesia. Jl. Cempaka  
Putih Tengah 1 No.1, Jakarta  
Pusat 10510. Telepon :  
08155086716  
Email: [anita.aprilia08@gmail.com](mailto:anita.aprilia08@gmail.com)

International Journal of Nursing  
Science and Practice is an **Open**  
**Access** journal  
**P-ISSN:** 2622-0997  
Email: [ijnspp@umj.ac.id](mailto:ijnspp@umj.ac.id)

### ABSTRAK

**Latar Belakang :** *Leucorrhoea* dapat berakibat fatal bagi remaja jika tidak ditangani secara baik dan tepat. *Leucorrhoea* bisa membawa dampak yang berbahaya seperti infeksi, penyakit radang panggul, infertilitas, gangguan psikologis dan juga gejala awal dari kanker serviks yang merupakan pembunuh nomor satu bagi perempuan.

**Objektif :** Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan sumber informasi dan peran orangtua dengan perilaku pencegahan *leucorrhoea* pada remaja putri di SMPN 1 Teluknaga.

**Metode:** Desain Penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional* dengan pengambilan sampel *probability sampling* teknik *random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 72 orang. Data dianalisis dengan menggunakan uji *Chi Square*.

**Hasil:** Didapatkan hasil untuk pemanfaatan sumber informasi dengan *p-value* 0,000 hasil analisis peran orang tua dengan *p-value* 0,003.

**Implikasi Klinis:** Hasil penelitian ini dapat menjadi pengembangan program pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja putri yang lebih intensif dan terarah di sekolah.

**Kata Kunci:** Sumber Informasi, Peran Orang Tua, Remaja, Perilaku Pencegahan *Leucorrhoea*

### PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi pada perempuan tidak hanya terlepas pada kesehatan organ intimnya saja, namun perlu juga disadari bahwa menjaga kesehatan reproduksi juga sangat penting, salah satunya yang dapat dilakukan adalah dengan menjaga kebersihan, terutama pada daerah sekitar vagina (Oriza, 2018).

*Leucorrhoea* dapat berakibat fatal bagi remaja jika

tidak ditangani secara baik dan tepat. *Leucorrhoea* tidak hanya mengakibatkan kemandulan dan kehamilan diluar uterus (ektopik) selain itu *leucorrhoea* bisa menyebabkan dampak yang berbahaya seperti infeksi, penyakit radang panggul, infertilitas, gangguan psikologis dan juga gejala awal dari kanker serviks yang merupakan pembunuh nomor satu bagi perempuan (Sugiharti, 2011).

Menurut WHO hampir semua wanita dan remaja putri mengalami keputihan. Pada remaja putri sekitar 60% mengalami keputihan dan sekitar 75% wanita di dunia pasti mengalami keputihan paling tidak sekali dalam seumur hidup mereka dan 45% wanita mengalami keputihan lebih dari dua kali atau lebih (Pratiwi, 2020). Data Penelitian di Indonesia menunjukkan 70% wanita di Indonesia mengalami keputihan (Nurhandayani dkk., 2020). Sekitar 18% wanita di Indonesia yang berusia 11-49 tahun pernah mengalami keputihan dan paling banyak terjadi pada wanita yang belum menikah sebanyak 21% (Kemenkes, 2012). Sekitar 31,8% remaja putri usia 11-24 tahun mempunyai masalah keputihan (Kemenkes, 2010). Di Indonesia prevalensi kanker serviks berdasarkan diagnosa medis adalah sebesar 0,8% dari seluruh penduduk di semua umur dengan estimasi jumlah absolute sebanyak 98,692 orang (Kemenkes, 2015), sedangkan pada tahun 2019 prevalensi kanker serviks di Indonesia sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dari seluruh penduduk di semua umur dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Kemenkes, 2019). Di provinsi Banten jumlah kasus kanker serviks sebanyak 2.252 jiwa yang mengalami kanker serviks (Kemenkes, 2015). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya hubungan yang spesifik antara “pemanfaatan sumber informasi dan peran orang tua dengan perilaku pencegahan *leucorrhoea* pada remaja putri di SMPN 1 Teluknaga”

## METODE

Desain penelitian yang digunakan yaitu desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Pada penelitian ini variabel independen dan dependen diobservasi secara bersama untuk mendeskripsikan atau menjelaskan terkait hubungan pemanfaatan sumber informasi dan peran orang tua dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja di SMPN 1 Teluknaga. Jumlah sampel dari penelitian ini sebanyak 72 responden. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Teluknaga. Penelitian dilakukan pada bulan Mei – Juli 2021. Hasil penelitian dianalisis secara Univariat dan Bivariat.

## HASIL

### Tabel 1

*Distribusi rata-rata karakteristik data demografi responden berdasarkan usia remaja putri di SMPN 1 Teluknaga (n=72)*

Variabel	Mean (SD) n (%)	Min-Max	95% CI
Usia, n (%)	14 (0,821)	11-15	13,81 – 14,19

Singkatan. standar deviasi (SD); jumlah sampel (n); presentase (%); minimum-maximum (Min-Max); confidence interval (CI)

Rata rata usia responden adalah 14 tahun (95% CI 12,81 -14,19) dengan standar deviasi 0,821. Usia terendah responden dalam penelitian ini yaitu 11 tahun dan tertinggi yaitu usia 15 tahun (**Tabel 1**)

**Tabel 2**

*Distribusi responden berdasarkan pemanfaatan sumber informasi, peran orang tua dan perilaku pencegahan leucorrhoea pada remaja putri di SMPN 1 Teluknaga (n=72)*

Partisipan Karakteristik	n (%)
<b>Pemanfaatan Sumber Informasi, n (%)</b>	
Baik	32 (44,4)
Kurang	40 (55,6)
<b>Peran Orang Tua, n (%)</b>	
Baik	25 (34,7)
Kurang	47 (65,3)
<b>Perilaku Pencegahan, n (%)</b>	
Baik	28 (46,2)
Kurang	44 (61,1)

Singkatan. jumlah sampel (n); persentase (%).

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa mayoritas responden kurang baik dalam memanfaatkan sumber informasi sebanyak 40 orang (55,6%), memiliki peran orang tua yang kurang baik sebanyak 47 orang (65,3%) dan memiliki perilaku pencegahan terjadinya *leucorrhoea* yang kurang baik sebanyak 44 orang (61,1%) (**Tabel 2**).

**Tabel 3**

*Hubungan Pemanfaatan Sumber Informasi dan Peran Orang Tua dengan Perilaku Pencegahan Leucorrhoea Pada Remaja Putri di SMPN 1 Teluknaga Tahun 2021*

Variabel Independen	Perilaku Pencegahan Leucorrhoea		Total	OR	P
	Kurang Baik n (%)	Baik n (%)			
<b>Pemanfaatan Sumber Informasi</b>					
Kurang Baik	33 (82,5)	7 (17,5)	40 (100)	9,000 (3.13-26.88)	0,000
Baik	11 (34,4)	21 (65,6)	32 (100)		
<b>Peran Orang Tua</b>					
Kurang Baik	35 (74,5)	12 (25,5)	18 (100)	5.185 (1.819-14.17)	0,003
Baik	9 (36,0)	16 (64,0)	22 (100)		

Singkatan. Jumlah sampel (n); presentase (%); Odds ratio (OR); *p-value* (P)

Penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat remaja yang kurang baik dalam memanfaatkan sumber informasi dan berperilaku kurang baik dalam pencegahan *leucorrhoea* sebanyak 33 responden (82,5%). Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* = 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pemanfaatan sumber informasi dengan perilaku pencegahan *leucorrhoea* pada remaja putri di SMPN 1 Teluknaga. Hasil analisis diperoleh nilai OR (Odd Ratio) = 9.000 (3.013 – 26.882) artinya responden yang memiliki pemanfaatan sumber informasi baik berpeluang sebesar 9.000 kali untuk melakukan perilaku pencegahan *leucorrhoea* dibandingkan dengan responden yang memiliki pemanfaatan sumber informasi kurang baik (**Tabel 3**).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada remaja putri di SMPN 1 Teluknaga menunjukkan mayoritas kurang baik dalam memanfaatkan informasi. Penelitian yang sama oleh Sari (2019) menyatakan bahwa mayoritas responden yang kurang terpapar informasi pernah mengalami keputihan. Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri kurang mempunyai keinginan untuk mencari sumber informasi mengenai kesehatan reproduksinya (Sari, 2019). Semakin banyak informasi yang diperoleh semakin mempengaruhi dan memperkaya pengetahuan seseorang dan meningkatkan kesadaran yang pada akhirnya menyebabkan seseorang berperilaku sesuai dengan pengetahuan

yang diketahuinya yang diperoleh dari informasi yang diterima. Seseorang yang dapat memanfaatkan sumber informasi dengan baik akan mempunyai pengetahuan yang luas. Hal ini dapat dilihat bahwa remaja putri lebih tertarik untuk mencari dan melihat konten-konten viral dan kurang bermanfaat untuk perilaku kesehatannya dibandingkan untuk mencari atau memanfaatkan informasi terkait kesehatannya terutama kesehatan reproduksinya yang berkaitan dengan keputihan. Kurangnya media atau sarana yang disediakan di sekolah untuk remaja agar lebih dapat memanfaatkan informasi untuk kesehatan reproduksinya. Seharusnya para remaja mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dan bahayanya jika kesehatan reproduksi itu diabaikan.

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KLINIS

Berdasarkan penelitian dapat diambil bahwa usia responden rata-rata 14 tahun. Ada hubungan antara pemanfaatan sumber-sumber informasi dengan perilaku pencegahan *leucorrhoea* pada remaja putri di SMPN 1 Teluknaga dengan *p-value* = 0,000. Ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku pencegahan *leucorrhoea* pada remaja putri di SMPN 1 Teluknaga dengan *p-value* = 0,003. Dengan memperkuat pendidikan kesehatan reproduksi dan meningkatkan akses serta motivasi remaja putri untuk memanfaatkan informasi, diharapkan dapat mengurangi risiko kesehatan reproduksi dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Hal ini dapat menjadi pengembangan program pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja

## ORIGINAL ARTICLE

putri yang lebih intensif dan terarah di sekolah.

### **PERNYATAAN**

#### ***Konflik Kepentingan***

Penelitian ini tidak melibatkan pihak lain yang berkepentingan pada hasil akhir.

#### ***Pendanaan***

Penelitian ini tidak mendapatkan dukungan atau bantuan dana dari pihak manapun.

#### ***Kontribusi Penulis***

Fitria Indah Lestari : Menyusun protokol penelitian, pengambilan data, analisa data, dan menyusun laporan penelitian.

Anita Apriliawati : Formulasi ide penelitian, interpretasi data analisa data, dan interpretasi hasil analisa.

Melly Diah Ayu : Pengambilan data dan penyusunan laporan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kemkes RI. (2010). Survei kesehatan reproduksi remaja Indonesia. Diakses dari <http://Kemkes.go.id> pada tanggal 14 Mei 2021.
- Kemkes RI. (2012). Survei demografi kesehatan Indonesia. Diakses dari <http://Kemkes.go.id> pada tanggal 14 Mei 2021.
- Kemkes RI. (2015). Info datin: Situasi penyakit kanker. Diakses dari <http://Kemkes.go.id> pada tanggal 14 Mei 2021.
- Kemkes RI. (2019). Penyakit kanker di Indonesia. Diakses dari <http://p2p.kemkes.go.id> pada tanggal 24 Mei 2021.
- Kemkes RI. (2019). Profil kesehatan Indonesia. Diakses dari <http://Kemkes.go.id> pada tanggal 22 April 2021.
- Notoatmodjo, S. (2015). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhandayani, Novita, & Rismawati. (2020). Hubungan personal hygiene dengan kejadian leukorea. *Jurnal Kebidanan*, 9(1).
- Oriza, N. (2018). Faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Darussalam Medan. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(3), 142-151.
- Pratiwi, D., & Marlina. (2020). Hubungan pengetahuan tentang personal hygiene pada remaja putri kelas XI dengan keputihan di SMK Negeri 3 Medan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 586-589.
- Purnamasari, S. (2019). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di Madrasah Aliyah Negeri 9 Pondok Bambu Jakarta Timur (Skripsi). Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Sari, W. K. (2019). Identifikasi faktor penyebab keputihan pada remaja putri (Skripsi). Fakultas Kesehatan dan Farmasi, Universitas Adiwangsa Jambi, Indonesia.

Sugiharti. (2011). Perilaku berisiko remaja di Indonesia menurut survei kesehatan reproduksi remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2007. *Kesehatan Reproduksi*, 1(3), 136-144.